JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI
Vol. 11 No. 02 April – Juni : 185-197
e-ISSN 2460-6235
p-ISSN 2715-5722
https://online-journal.unja.ac.id/jaku

Apakah Layanan Beli Sekarang, Bayar Nanti Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa? Bukti dari Penggunaan Shopee PayLater dan Literasi Keuangan di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Oleh:

Gresya Jahnkia Saragih[1)], Rosmiati[2)], Aminah Ramalia[3*)]
Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email : aminahramalia@unja.ac.id[3)]

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk: 16 April 2026

Artikel Diterima: 27 Mei 2026

Copyright (c) 2026 JAKU E-Journal

ABSTRACT

The problem in this research is the increasing development of digital financial services such as Shopee PayLater, which makes it easier for students to make credit purchases. This convenience has the potential to impact financial management, especially in managing expenses and financial planning. Furthermore, the level of financial literacy also plays a significant role in determining an individual's ability to manage finances wisely. This study aims to analyze the effect of Shopee PayLater usage and financial literacy on the financial management of Economics students, class of 2023-2024, at Jambi University. The research method used in this study is a quantitative descriptive method with data collection through filling out a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of SPSS. The results show that partially, the use of Shopee PayLater has no significant effect on financial management. Meanwhile, financial literacy has a significant effect on student financial management. This study shows that the higher the level of financial literacy possessed by students, the better their ability to plan, organize, and control their personal finances.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Use of Shopee Paylater*

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah semakin berkembangnya layanan keuangan digital seperti *Shopee PayLater* yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi pembelian secara kredit. Kemudahan ini berpotensi memengaruhi manajemen keuangan, terutama dalam mengatur pengeluaran dan perencanaan keuangan. Selain itu, tingkat literasi keuangan juga turut berperan penting dalam menentukan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan shopee paylater dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengisian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial penggunaan shopee paylater tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Penggunaan Shopee Paylater

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Munculnya inovasi teknologi finansial atau *fintech* memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan secara cepat, praktis dan mudah diakses melalui perangkat digital (Ardiansyah & Sulton, 2025). Salah satu bentuk perkembangan *fintech* yang banyak digunakan saat ini adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL).

Berkembangnya *fintech* dan platform *e-commerce* turut berperan besar dalam memperluas perilaku konsumsi digital, seperti fitur *PayLater* yang disediakan oleh platform Shopee. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian secara kredit tanpa kartu, yang pembayarannya dapat ditunda dalam jangka waktu tertentu. Shopee merupakan salah satu platform yang paling banyak digunakan, terutama dikalangan mahasiswa.

Berdasarkan laporan IDN *Research Institute (2025), Shopee PayLater* tercatat sebagai aplikasi *PayLater* yang paling banyak digunakan oleh generasi Z dan Milenial, yaitu sebesar 50%, jauh melampaui *GoPay Later* (35%), *Traveloka PayLater* (30%), *Kredivo* (25%) dan Akulaku (15%). Sistem pembayaran "beli sekarang bayar nanti" ini menghadirkan fleksibilitas tinggi bagi pengguna yang ingin membeli barang tanpa harus langsung membayar. Fitur ini dianggap mempermudah transaksi, namun juga berpotensi menimbulkan permasalahan keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Khoirunnisa et al., 2024).

Fenomena tingginya penggunaan fitur *Shopee PayLater* dikalangan mahasiswa dapat dikaitkan dengan rendahnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan mengelola keuangan pribadi atau manajemen keuangan sangat penting untuk memastikan kesejahteraan finansial di masa kini dan mendatang (Pratnyawati & Mardiana, 2023). Namun, rendahnya kebiasaan pencatatan keuangan menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan sangat penting dipahami agar mahasiswa dapat mengelola keuangannya secara lebih efektif, salah satu caranya dengan mempunyai literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak. Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan anggaran, penggunaan kredit, tabungan, cicilan, serta perencanaan keuangan (Helmalianika & Siregar, 2025). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh kemudahan penggunaan transaksi digital, termasuk penggunaan layanan *Shopee PayLater*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh penggunaan *Shopee PayLater* dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia *et al.* (2024) menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Sementara penelitian oleh Susanti & Angelita (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, penggunaan *Shopee PayLater* terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Sementara itu, penelitian oleh Makahinda *et al.* (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Sementara penelitian oleh Hidajat & Wardhana (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa maka kemampuan dalam mengelola keuangannya juga lebih baik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *shopee paylater* dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa secara simultan dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2023-2024.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan *Shopee PayLater* berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024?
3. Apakah penggunaan *Shopee PayLater* dan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024?

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Teori Manajemen Keuangan Pribadi

Teori adalah serangkaian konsep, defenisi dan proposisi yang saling terkait, berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi atau memahami fenomena dengan cara yang sistematis. Teori-teori yang berhubungan dengan manajemen keuangan pribadi adalah sebagai berikut.

a) Teori Perilaku Keuangan (*Behavioral Finance Theory*)

Teori perilaku keuangan mengungkapkan bahwa keputusan keuangan individu tidak selalu rasional, tetapi dipengaruhi oleh aspek psikologis, emosi, kebiasaan, dan faktor sosial (Laksmana, 2024).

b) Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori ini menyatakan bahwa tindakan seseorang dipengaruhi oleh niat bertindak, yang bisa dipengaruhi oleh tiga elemen; sikap terhadap tindakan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

c) Teori Siklus Kehidupan (*Life Cycle Hypothesis*)

Teori menekankan bahwa keputusan keuangan perorangan tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan sekarang, tetapi juga dipengaruhi oleh proyeksi pendapatan di masa depan serta kebutuhan konsumsi jangka panjang.

d) Teori Literasi Keuangan *(Financial Literacy Theory)*

Teori literasi keuangan adalah suatu kerangka konseptual yang menjelaskan interaksi antara pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku keuangan untuk membangun kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan efektif (Alfitra et al., 2023).

e) Teori Efikasi Diri *(Self-Efficacy Theory)*

Teori efikasi diri *(self-efficacy theory)* adalah teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977. Teori ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan pribadinya merupakan faktor kunci yang menentukan pilihan perilaku keuangan yang akan dilakukan, usaha dan ketekunan dalam mencapai tujuan finansial, pola pikir dalam menghadapi tantangan keuangan dan reaksi emosional terhadap situasi finansial (Fauziah & Kusumawardani, 2024).

f) Teori Lokus Kendali *(Locus of Control Theory)*

Teori ini menjelaskan seberapa besar *keyakinan* individu terhadap kemampuan mereka dalam mengendalikan peristiwa yang berdampak pada kehidupan mereka (Joo et al., 2017).

2.2 Shopee PayLater

Shopee PayLater adalah layanan finansial digital yang memiliki konsep *Buy Now Pay Later* (BNPL) yang ditawarkan oleh *platform e-commerce* Shopee. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk membeli barang atau jasa terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu yang telah ditentukan di masa depan. *Shopee PayLater* adalah fitur yang menawarkan pinjaman uang digital tanpa perlu kartu kredit melalui sistem pembayaran cicilan untuk pengguna Shopee. Layanan ini menawarkan kemudahan dalam berbelanja online serta pengelolaan pembayaran cicilan dan kewajiban membayar tagihan sesuai dengan waktu jatuh tempo (Wati & Hayati, 2023).

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, mengelola, serta menentukan keputusan keuangan secara tepat guna mencapai kesejahteraan finansial. Hasler & Lusardi (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan adalah aset hidup (*lifelong asset*) yang harus dimiliki setiap individu karena keputusan finansial kini diambil sejak usia muda, seperti memilih produk tabungan, kredit, asuransi, atau platform digital finansial.

Beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Teori Perilaku Keuangan *(Behavioral Finance Theory)*

Menurut (Manurung, 2016), perilaku keuangan menunjukkan bahwa keputusan yang diambil individu dalam aspek keuangan tidak selalu bersifat rasional, karena kerap dipengaruhi oleh faktor emosi, kebiasaan, serta bias kognitif.

b) Teori Pengetahuan Keuangan *(Financial Knowledge Theory)*

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell, (2017) pengetahuan keuangan dipandang sebagai dasar yang membentuk perilaku keuangan seseorang. Dengan tingkat pemahaman keuangan yang lebih tinggi, keputusan finansial yang diambil cenderung menjadi lebih tepat dan berkualitas.

c) Teori Kompetensi Keuangan *(Financial Competency Theory)*

Literasi keuangan mencakup tiga domain utama: *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap), dan *behavior* (perilaku). Ketiganya berperan penting dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat.

d) Teori Sosialisasi Keuangan *(Financial Socialization Theory)*

Literasi keuangan juga terbentuk melalui proses sosialisasi dalam keluarga, teman sebaya, dan lingkungan Pendidikan.

2.4 Model Penelitian

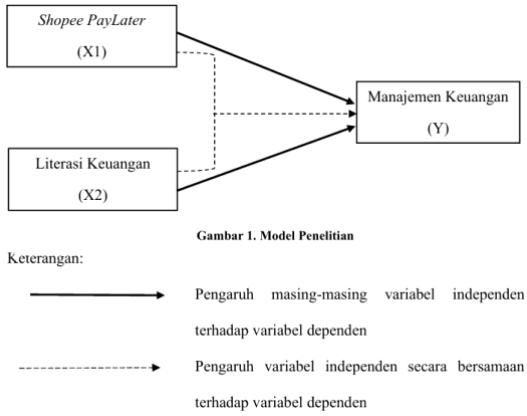

Gambar 1. Model Penelitian

2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha_1 = Terdapat pengaruh Penggunaan *Shopee PayLater* (X1) terhadap Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 dan 2024.
2. Ha_2 = Terdapat pengaruh Literasi keuangan (X2) terhadap Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 dan 2024.
3. Ha_3 = Terdapat pengaruh Penggunaan *Shopee PayLater* (X1) dan Literasi Keuangan (X2) terhadap Manajemen Keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 dan 2024.

3. MODEL PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Penentuan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 mahasiswa.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah Penggunaan *Shopee PayLater* sebagai variabel independent pertama (X_1), Literasi Keuangan sebagai variabel independent kedua (X_2), dan Manajemen Keuangan sebagai variabel dependen (Y).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disalurkan secara online maupun offline. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 76 responden. Sebelum proses penyebaran, angket harus dipastikan memiliki kualitas yang baik dan telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas untuk memastikan kesesuaian instrumen penelitian.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.0.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang menekankan pada representasi dan penyajian data apa adanya tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2023). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dijelaskan melalui beberapa ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, mean, serta ukuran penyebaran data melalui nilai standar deviasi.

3.4.2 Uji Prasyarat Analisis

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Khairinal (2016), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Kriteria untuk mengambil keputusan dalam pengujian normalitas ditentukan sebagai berikut.

1. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (> 0,05) maka data terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (< 0,05), maka data tidak terdistribusi normal (Hair et al., 2019).

3.4.2.2 `Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y) atau tidak (Khairinal, 2016). Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier.
2. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka keterkaitan antar variabel dapat dikatakan tidak linier.

4. Uji Asumsi Klasik

4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengecek apakah ada hubungan yang sangat kuat (korelasi tinggi) antara variabel independen dalam model regresi. Kriteria umum yang diterapkan adalah:

a. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinearitas yang terjadi.
b. Apabila nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka multikolinearitas terjadi (Hair et al., 2019).

4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam model regresi untuk mengidentifikasi perbedaan dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kriteria umum yang biasa dipakai adalah:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2008).

5. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah pengaruh simultan dari dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk menilai seberapa besar perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen keuangan (variabel dependen)
X_1 = Pengunaan *Shopee PayLater* (variabel independen 1)
X_2 = Literasi Keuangan (variabel independen 2)
a = Konstanta (nilai Y ketika X dan X_2 = 0)
b_1 = Koefisien regresi Penggunaan *Shopee PayLater*
b_2 = Koefisien regresi Literasi Keuangan
e = Error term (residual)

6. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel independen lain dianggap tetap. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari output regresi dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh semua variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan *Shopee PayLater* dan literasi keuangan secara bersamaan mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Kriteria pengujian untuk uji F ditentukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dalam hasil output regresi. Jika nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai Sig. > 0,05, maka semua variabel independen secara bersamaan tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berada pada kisaran 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas (X) memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Sebanyak 76 responden yang merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2023-2024 Universitas Jambi pengguna *shopee paylater* telah mengisi kuesioner yang disediakan untuk penelitian ini.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data, termasuk nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, total *(sum)*, rentang *(range),* serta kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi data) (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan *Shopee PayLater*	76	9	36	25,96	7,882
Literasi Keuangan	76	15	60	43,49	12,096
Manajemen Keuangan	76	12	48	31,50	9,963

Sumber: Data diolah (Output SPSS 27), 2026

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil analisis deskriptif dari data yang dikumpulkan. Data variabel dependen, yaitu manajemen keuangan (Y) menunjukkan hasil rata-rata sebesar 31,50 dengan standar deviasi sebesar 9,963. Nilai minimum diperoleh 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 48.

Pada variabel penggunaan *Shopee PayLater* (X1) menunjukkan nilai terendah sebesar 9, sedangkan nilai tertinggi 36. Secara keseluruhan penggunaan *shopee paylater* mempunyai nilai rata-rata sebesar 25,96 dan nilai standar deviasinya 7,882. Pada variabel literasi keuangan (X2) menunjukkan nilai terendah sebesar 15, sedangkan nilai tertinggi sebesar 60. Secara keseluruhan literasai keuangan mempunyai nilai rata sebesar 43,49 dan nilai standar deviasi sebesar 12,096.

4.3 Uji Prasyarat Analisis

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa sebaran data berada di sekitar nilai rata-rata secara normal. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan program SPSS Release 27.0. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			76
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		7,04770804
Most Extreme Differences	Absolute		,069
	Positive		,069
	Negative		-,035
Test Statistic			,069
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		,498
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,485
		Upper Bound	,511
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil uji *On-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak 0,200. Karena nilai 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel tersebut berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan linier adalah salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* yang terdapat pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka hubungan

antara variabel dianggap linear. Hasil pengujian linearitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas variabel Penggunaan Shopee PayLater dan Manajemen Keuangan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Keuangan * Shopee PayLater	Between Groups	(Combined)	2721,119	22	123,687	1,388	,165
		Linearity	282,141	1	282,141	3,166	,081
		Deviation from Linearity	2438,978	21	116,142	1,303	,216
	Within Groups		4723,881	53	89,130		
	Total		7445,000	75			

Hasil uji linearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel penggunaan *Shopee PayLater* dengan manajemen keuangan, yang memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,216. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara penggunana *shopee paylater* dan manajemen keuangan.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas Variabel Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Keuangan * Literasi Keuangan	Between Groups	(Combined)	5362,767	31	172,992	3,656	,000
		Linearity	3686,869	1	3686,869	77,908	,000
		Deviation from Linearity	1675,898	30	55,863	1,180	,303
	Within Groups		2082,233	44	47,323		
	Total		7445,000	75			

Selanjutnya, terdapat nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,303 yang menunjukkan hubungan antara variabel literasi keuangan dan manajemen keuangan. Nilai itu juga lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan bersifat linier.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel penggunaan *Shopee Paylater* dan literasi keuangan dengan manajemen keuangan, sehingga model regresi linier dapat diterapkan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode VIF *(Variance Inflation Factor)*. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka data dari variabel-variabel independen tidak mengalami multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 seperti berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penggunaan Shopee PayLater	,867	1,153
	Literasi Keuangan	,867	1,153

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 5, nilai tolerance untuk variabel penggunaan *shopee paylater* sebesar 0,867 dan pada variabel literasi keuangan juga 0,867. Selanjutnya, nilai VIF untuk variabel penggunaan shopee paylater adalah 1,153 dan untuk variabel literasi keuangan adalah 1,153. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen, sehingga model regresi ini dapat diterapkan untuk analisis selanjutnya karena nilai tolerance pada kedua variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan dalam model regresi untuk mengetahui ketidakseragaman variasi residual antar pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Model regresi dianggap baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode Glejser. Masalah heteroskedastisitas muncul jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,211	3,096		2,006	,049
	Penggunaan Shopee PayLater	-,033	,068	-,060	-,479	,633
	Literasi Keuangan	,005	,044	,013	,103	,918

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil pengujian heteroskedastisitas yang tertera dalam tabel 4.13 dengan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel penggunaan *shopee paylater* adalah

0,633, sedangkan untuk variabel literasi keuangan adalah 0,918. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.5 Uji Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 7. Metode ini digunakan untuk memahami serta menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perubahan pada variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujiannya:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,019	5,109		,591	,556
	Penggunaan Shopee PayLater	,090	,112	,071	,803	,425
	Literasi Keuangan	,601	,073	,730	8,207	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut. $Y = 3{,}019 + 0{,}090X_1 + 0{,}601X_2 + e$. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,019, berarti apabila pengunaan *shopee paylater* dan literasi keuangan bernilai nol, maka manajemen keuangan tetap sebesar 3,019.
2. Koefisien regresi variabel penggunaan *Shopee PayLater* sebesar 0,090 menunjukkan bahwa setiap peningkatan penggunaan Shopee PayLater sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,090, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif diartikan bahwa semakin sering terjadinya penggunaan *Shopee PayLater* maka akan meningkatkan manajemen keuangan.
3. Koefisien regresi variabel literasi keuangan sebesar 0,601 menunjukkan bahwa setiap peningkatan literasi keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan sebesar 0,601, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif diartikan bahwa semakin baik pemahaman literasi keuangan maka akan meningkatkan manajemen keuangan mahasiswa.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk melihat dampak setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji ini jika nilai Jika nilai signifikansi melebihi 0,05 (Sig. > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak. Namun, Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis diterima. Berikut ini adalah hasil pengujiannya.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,019	5,109		,591	,556
	Penggunaa Shopee PayLater	,090	,112	,071	,803	,425
	Literasi Keuangan	,601	,073	,730	8,207	,000

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan

Berdasarkan tabel 8 hasil uji t dapat dilihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi variabel penggunaan *shopee paylater* (X1) adalah 0,425. Nilai itu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan *shopee paylater* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Sementara nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X_2) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengevaluasi dampak variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan. Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak variabel penggunaan *shopee paylater* dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa secara bersamaan. Variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil dari uji F dapat diamati pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3719,736	2	1859,868	36,446	,000[b]
	Residual	3725,264	73	51,031		
	Total	7445,000	75			
a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee PayLater						

Nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *shopee paylater* dan literasi keuangan secara bersamaan berpengaruh pada manajemen keuangan mahasiswa.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi (R2) dipakai untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu model regresi. Hasil dari pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707[a]	,500	,486	7,144
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Penggunaan Shopee PayLater				
b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan				

Berdasarkan tabel 10 di atas, nilai R Square mencapai 0,500. Ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan *shopee paylater* dan literasi keuangan dapat menjelaskan variabel manajemen keuangan hingga 50%. Sisa 50% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Di samping itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,486 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 48,6.

4.7 PEMBAHASAN

4.7.1 Pengaruh Penggunaan *Shopee PayLater* Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa variabel penggunaan *Shopee PayLater* (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Ini dapat terlihat pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi 0,425, di mana nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,425 > 0,05). Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang menandakan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun layanan *Shopee PayLater* memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembelian kredit, keberadaan layanan itu tidak secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka. Ini bisa terjadi karena tidak semua mahasiswa memanfaatkan fitur *Shopee PayLater* secara maksimal atau dalam jumlah besar, sehingga penggunaannya tidak berpengaruh signifikan pada manajemen keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti & Angelita (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini terlihat dari tabel hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,740 (> 0,05). Selain itu, A'ni & Setiawati (2026) juga menyebutkan bahwa pemanfaatan layanan *paylater* tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Ini bisa terjadi jika pengguna memiliki kesadaran finansial yang tinggi dan dapat mengatur perilaku belanja mereka. Dalam situasi ini, layanan kredit digital seperti paylater hanya berperan sebagai metode pembayaran lain dan tidak secara langsung memengaruhi kapasitas individu dalam mengelola keuangan.

Akan tetapi, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habiba *et al,* (2024)yang menyatakan bahwa penggunaan *shopee paylater* berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, dalam penelitian karakteristik respoden terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan melalui proses pendidikan di perkuliahan. Pengetahuan tersebut membantu mahasiswa memahami perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan utang secara bijak sehingga pemakaian *Shopee PayLater* tidak berdampak signifikan pada manajemen keuangan mereka.

Kedua, tingkat penggunaan Shopee PayLater di kalangan responden kemungkinan tidak berada pada tingkat yang tinggi atau bersifat

situasional. Meskipun pada observasi awal diketahui bahwa cukup banyak mahasiswa yang pernah menggunakan layanan tersebut, namun penggunaannya belum tentu menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap fasilitas kredit digital tersebut. Dalam banyak kasus, mahasiswa mungkin hanya memanfaatkan *Shopee PayLater* pada kondisi tertentu, misalnya ketika terdapat promo atau ketika membutuhkan barang tertentu, sehingga penggunaannya tidak mempengaruhi pola pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

Ketiga, manajemen keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh berbagai faktor lainnya seperti tingkat literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, dan pengaturan keuangan pribadi (Liwanto & Setyani, 2025). Dengan demikian, penggunaan *Shopee PayLater* dalam penelitian ini tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

4.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023–2024 Universitas Jambi. Hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.17 menunjukkan nilai signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,000, yang mana nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula mereka dalam mengatur keuangan pribadi.

Literasi keuangan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk memahami konsep keuangan dan menerapkan pengetahuan itu dalam membuat keputusan keuangan yang benar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu mengelola penggunaan uang dengan bijaksana. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih cermat dalam mempertimbangkan prioritas kebutuhan sebelum berbelanja, mampu merancang rencana keuangan, serta memiliki kebiasaan menabung untuk kebutuhan di masa depan. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola pengeluaran dan lebih mudah terpengaruh oleh perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang diperoleh oleh Febri & Kartiko (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan langsung dalam peningkatan kualitas pengelolaan keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik, individu akan lebih mampu memahami berbagai layanan dan produk keuangan, serta dapat memanfaatkan sumber daya finansial secara lebih efektif dan bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki peluang lebih banyak untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan melalui proses belajar di perkuliahan. Materi yang terkait dengan ekonomi, keuangan, dan pengelolaan sumber daya ekonomi dapat memperdalam pemahaman mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengontrol, dan mengelola keuangan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab.

4.7.3 Pengaruh Penggunaan *Shopee PayLater* dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan analisis data yang tersedia, ditemukan bahwa variabel penggunaan shopee paylater (X1) dan literasi keuangan (X2) secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen keuangan (Y) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023 - 2024 Universitas Jambi. Hal ini terlihat dari hasil uji F pada tabel 4.18 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai tersebut berada di bawah 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam studi ini diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi penggunaan shopee paylater dan literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi sejumlah faktor yang saling berhubungan. Dalam studi ini, penerapan layanan keuangan digital seperti *shopee paylater* dan tingkat pemahaman keuangan mahasiswa dapat saling memengaruhi cara mahasiswa merencanakan, mengatur, dan mengontrol

penggunaan dana mereka. Adanya layanan kredit digital mempermudah transaksi, sementara literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengelola penggunaan fasilitas keuangan tersebut dengan bijak.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan *shopee paylater* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, namun ketika digabungkan dengan literasi keuangan, kedua variabel tersebut bersama-sama dapat mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mengatur penggunaan layanan kredit digital agar tidak berdampak buruk pada pengelolaan keuangan mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pemanfaatan fasilitas keuangan digital dengan bijaksana. Pemahaman tentang pengelolaan keuangan dapat mendukung mahasiswa dalam mengevaluasi kebutuhan sebelum membeli, mengatur penggunaan batas kredit, dan memastikan kewajiban pembayaran dapat dipenuhi sesuai dengan kapasitas keuangan yang ada

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* dan literasi keuangan, jika diterapkan bersamaan, berperan dalam memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa. Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung mahasiswa untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, terutama di tengah perkembangan berbagai layanan keuangan digital yang semakin mudah diakses.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait dampak penggunaan *shopee paylater* serta literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023-2024 Universitas Jambi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,425 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan *Shopee PayLater* tidak secara langsung berpengaruh pada kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan pada manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam merencanakan, mengelola, dan mengontrol keuangan pribadi.

Penggunaan *Shopee PayLater* dan literasi keuangan secara bersamaan mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2023-2024 Universitas Jambi. Ini dibuktikan oleh hasil uji F dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut bersama-sama berperan dalam memengaruhi kemampuan mahasiswa untuk mengelola keuangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden di Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2023-2024 yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner terkait pengaruh penggunaan shopee paylater dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan izin penelitian dengan nomor surat 1159/DST/UN21.3/PT.01.04/2026, yang dikeluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitra, M. S., Kartikasari, A. F., & Hariri. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang Angkatan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *12*(02), 417–427.

Aprilia, L. P., Verianto, Y., Alam, M., & Firdaus, S. (2024). Pengaruh Penggunaan Shopee PayLater terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa / I Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *04*(01), 61–67.

Ardiansyah, D. B. R., & Sulton, M. (2025). Pengaruh Finansial Teknologi , Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(3), 357–368.

Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Keuangan , Literasi Keuangan , Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *04*(02), 1106–1115.

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis Eighth Edition*. Cengage Learning.

Hasler, A., & Lusardi, A. (2017). The gender gap in financial literacy: A global perspective. *Global Financial Literacy Excellence Centre*, *July*, 1–22. https://gflec.org/wp-content/uploads/2017/07/The-Gender-Gap-in-Financial-Literacy-A-Global-Perspective.pdf

Helmalianika, E., & Siregar, Q. R. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Financial Technology Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Intervening. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 71–85. https://doi.org/10.59086/jeb.v4i2.705

Hidajat, S., & Wardhana, W. T. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA. *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(2), 1036–1048.

Joo, S. H., Grable, J. E., & Kwak, H. (2017). Locus of Control and Financial Risk Tolerance: The Moderating Effect of Financial Knowledge (Lokus Kendali dan Toleransi Risiko Keuangan: Efek Moderasi Pengetahuan Keuangan). *Journal of Financial Counseling and Planning*, *28*(1), 42–54. https://doi.org/10.1891/1052-3073.28.1.42

Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal Skripsi, Tesis & Disertasi*. Salim.

Khoirunnisa, S., Setyariningsih, E., & Utami, B. (2024). Pengaruh Shopee Paylater dan Promosi Flash Sale terhadap Impulse Buying melalui Kepercayaan sebagai Variabel Intervening. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(4), 161–178. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i4.1034

Laksmana, K. A. R. I. (2024). Behavioral finance dalam pengambilan keputusan keuangan pada umkm di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(4), 191–199.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness. *Quarterly Journal of Finance*, *7*(3). https://doi.org/10.1142/S2010139217500082

Makahinda, E. E., Lambey, R., & Rondonuwu, S. (2025). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap manajemen keuangan (Studi pada mahasiswa Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado). *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, *3*(2), 568–578. https://doi.org/10.58784/mbkk.396

Manurung, A. H. (2016). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, *41*(4), 1–13. http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori Perilaku Keuangan.pdf

Pratnyawati, G. D. T., & Mardiana. (2023). Pengaruh ShopeePayLater Dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Impulsive Pada Mahasiswa UIN Malang Jurusan Manajemen 2018-2020. *Jurnal Ekbis*, *24*(01), 72–83. https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1758/1014

Wahyu Nur A'ni, A., & Setiawati, E. (2026). Kemudahan Penggunaan Paylater,

Pembelian Impulsif, Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Survei Terhadap Generasi Z di Kota Surakarta. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *7*(1), 695–707. https://doi.org/10.47467/elmal.v7i1.11126

Wati, A., & Hayati, S. (2023). Analisis Hukum Ekonomi Syariah Dalam Transaksi Paylater Pada Aplikasi Shopee. *Juurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *02*(01), 1–12.

Yanti Susanti, & Nesya Angelita. (2025). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE LOVE OF MONEY, LIFESTYLE AND USE OF SHOPEE PAYLATER ON STUDENTS' PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, *3*(4), 1394–1404. https://doi.org/10.61990/ijamesc.v3i4.573